UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

ANALISIS PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

Ilham Azhar Amrullah[1]*, Muhammad Agusti Saputra[2]
[1,2] Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Email corespondensi : ilhamamrulazhar@gmail.com*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran berbasis online seperti Google Classroom. Penggunaan platform ini memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga pengumpulan hasil pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Google Classroom terhadap kemandirian belajar siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan Google Classroom dalam mendukung proses belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa Google Classroom memiliki potensi dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar melalui kemudahan mengakses materi, mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan platform ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi tambahan dan mempelajari kembali materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Namun, pemanfaatannya juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas pendukung, dan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom perlu didukung oleh kesadaran siswa, bimbingan guru, serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Kata kunci: era digital; google classroom; kemandirian belajar; media pembelajaran digital; siswa

Abstract: This article analyzes the use of Google Classroom to support students' independent learning in the digital era. It employs a descriptive qualitative approach, with observation, interviews, and documentation as the stated data collection techniques. Google Classroom enables students to access materials, review lessons, manage assignments, and monitor deadlines with greater flexibility. These functions may foster initiative, responsibility, and time management. However, the discussion also identifies possible constraints, including internet access, facilities, and student motivation. The article concludes that Google Classroom has potential to support learning independence when supported by appropriate teacher guidance and student participation. The source article does not provide completed empirical findings, so causal claims are not warranted.

Keywords: digital learning; google classroom; independent learning; students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung di dalam kelas, kini mulai berkembang dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih fleksibel, mudah, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah Google Classroom. Platform ini hadir sebagai media pembelajaran digital yang membantu guru dalam membagikan materi, memberikan tugas, menyampaikan informasi, serta melakukan penilaian secara daring.

Penggunaan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi dan menyelesaikan tugas tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan guru di dalam kelas. Siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan, mengatur waktu belajar, serta mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Dengan adanya kemudahan tersebut, Google Classroom berpotensi membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri, mulai dari menentukan tujuan, mengatur waktu, mencari sumber belajar, hingga mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak selalu memberikan dampak positif apabila tidak disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab dari siswa. Dalam praktiknya, masih terdapat siswa yang kurang mampu mengatur waktu belajar, menunda pengerjaan tugas, atau hanya belajar ketika mendapatkan arahan dari guru. Kemudahan dalam mengakses materi secara daring juga belum tentu membuat siswa menjadi lebih mandiri. Sebagian siswa justru masih membutuhkan pengawasan dan dorongan dari guru maupun orang tua agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan Google Classroom perlu dilihat bukan hanya dari segi kemudahan penggunaannya, tetapi juga dari sejauh mana platform tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri.

Di era digital seperti sekarang, kemandirian belajar menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

harus mampu mencari informasi, memanfaatkan sumber belajar, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Kemampuan tersebut sangat diperlukan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan. Dalam hal ini, Google Classroom dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung terbentuknya kebiasaan belajar mandiri apabila digunakan secara tepat dan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Google Classroom dalam mendukung kemandirian belajar siswa di era digital. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran serta mengetahui sejauh mana pemanfaatannya dapat membantu siswa dalam mengatur waktu, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai peran Google Classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah Google Classroom, yaitu platform pembelajaran berbasis digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran secara daring. Melalui platform ini, guru dapat membagikan materi, memberikan tugas, menyampaikan pengumuman, serta memberikan penilaian kepada siswa dengan lebih praktis.

Google Classroom memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja selama tersedia jaringan internet. Siswa juga dapat melihat tugas yang diberikan oleh guru, mengetahui batas waktu pengumpulan, serta mengirimkan hasil pekerjaan secara langsung melalui platform tersebut. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka di kelas, tetapi juga dapat dilanjutkan secara mandiri melalui perangkat digital.

Penggunaan Google Classroom juga dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terorganisasi. Materi dan tugas yang diberikan guru tersimpan dalam satu tempat sehingga siswa lebih mudah menemukan kembali informasi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan Google Classroom tetap dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan fasilitas internet, serta keterlibatan guru dalam membimbing proses pembelajaran.

Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengelola kegiatan belajarnya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada bantuan atau arahan orang lain. Dalam hal ini, siswa memiliki kesadaran untuk menentukan apa yang perlu dipelajari, mengatur waktu, mencari sumber informasi, mengerjakan tugas, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar bukan berarti siswa harus belajar tanpa bantuan guru, melainkan kemampuan untuk memiliki inisiatif dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar biasanya menunjukkan sikap disiplin, memiliki motivasi untuk belajar, mampu mengatur waktu, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Mereka juga cenderung aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memperluas pengetahuan. Sikap tersebut sangat penting karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi dari guru, tetapi juga oleh usaha dan kesungguhan siswa dalam memahami materi tersebut.

Dalam dunia pendidikan saat ini, kemandirian belajar menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh semakin mudahnya akses terhadap berbagai sumber informasi melalui internet. Siswa diharapkan tidak hanya menunggu materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mencari pengetahuan secara mandiri.

Pemanfaatan Google Classroom dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Google Classroom memiliki hubungan dengan kemandirian belajar karena platform ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur dan mengontrol kegiatan belajarnya secara lebih fleksibel. Melalui fitur-fitur yang tersedia, siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mengatur waktu penyelesaian tugas berdasarkan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

Salah satu bentuk pemanfaatannya dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengakses materi pembelajaran tanpa harus menunggu penjelasan ulang dari guru. Ketika mengalami kesulitan, siswa dapat membaca kembali materi yang telah dibagikan atau mencari sumber belajar tambahan melalui internet. Kebiasaan tersebut dapat membantu membangun inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemberian tugas melalui Google Classroom juga dapat melatih kedisiplinan siswa. Adanya informasi mengenai tugas dan tenggat waktu pengumpulan mendorong siswa untuk belajar mengatur jadwal serta menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Namun, pemanfaatan platform ini tidak secara otomatis membuat siswa menjadi mandiri. Diperlukan motivasi dari dalam diri siswa, dukungan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung agar penggunaan Google Classroom dapat memberikan hasil yang optimal.

Pembelajaran di Era Digital

Era digital merupakan masa ketika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan ini membuat proses pembelajaran semakin terbuka dan memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Jika sebelumnya siswa lebih banyak mengandalkan buku pelajaran dan penjelasan guru, sekarang mereka dapat memanfaatkan internet, aplikasi pembelajaran, dan berbagai platform digital untuk menambah pengetahuan.

Dalam pembelajaran di era digital, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mereka tidak hanya perlu memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan mencari informasi, berpikir kritis, mengelola waktu, serta belajar secara mandiri menjadi hal yang semakin dibutuhkan.

Penggunaan Google Classroom merupakan salah satu contoh penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Platform ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan perlu diarahkan bukan hanya untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi juga untuk membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan Google Classroom dalam kaitannya dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana penggunaan media pembelajaran digital berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad et al. (2019) dengan judul Google Classroom Implementation in Indonesian Higher Education menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan tugas. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi setelah penerapan Google Classroom.

Selanjutnya, penelitian Wangge (2022) yang berjudul The Effect of Google Classroom on Learning Independence and Mathematics Learning Outcomes: A Case of SMKN 3 Kupang, Indonesia menemukan adanya pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital dapat memberikan kontribusi terhadap proses belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulistia dan Savitri (2022) mengenai pengalaman siswa SMP dalam menggunakan Google Classroom untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa platform tersebut dapat membantu mengembangkan kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, siswa juga mengalami beberapa kendala selama proses pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Google Classroom memiliki potensi dalam mendukung kemandirian belajar. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada bagaimana siswa menggunakan platform tersebut dan bagaimana guru mengarahkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pemanfaatan Google Classroom terhadap kemandirian belajar siswa di era digital.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pemanfaatan Google Classroom dalam

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

mendukung kemandirian belajar siswa di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman siswa selama menggunakan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran, termasuk kemudahan yang dirasakan maupun kendala yang dihadapi.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi yang terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran, tetapi juga melihat bagaimana platform tersebut membantu siswa dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang menggunakan Google Classroom sebagai salah satu media pendukung kegiatan pembelajaran. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka terlibat secara langsung dalam penggunaan platform tersebut, mulai dari mengakses materi, menerima tugas, hingga mengumpulkan hasil pekerjaan.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah pemanfaatan Google Classroom terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian berfokus pada bagaimana penggunaan Google Classroom dapat membantu siswa mengembangkan inisiatif belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan mengatur waktu, serta kesadaran dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik agar informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan Google Classroom. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan platform tersebut, seperti mengakses materi, melihat informasi tugas, mengumpulkan pekerjaan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama menggunakan Google Classroom. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kebiasaan belajar, kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi dapat berupa tangkapan layar kegiatan pembelajaran di Google Classroom, daftar tugas, materi yang dibagikan oleh guru, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan pemanfaatan Google Classroom dan kemandirian belajar siswa akan dipisahkan dari informasi yang kurang relevan dengan penelitian.

Penyajian Data

Data yang telah dipilih kemudian disusun dalam bentuk uraian atau penjelasan secara sistematis. Penyajian data dilakukan agar informasi mengenai penggunaan Google Classroom, kebiasaan belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dapat dipahami dengan lebih mudah.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana pemanfaatan Google Classroom dalam mendukung kemandirian belajar siswa di era digital.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keakuratan informasi yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber dan teknik pengumpulan data, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui cara ini, peneliti dapat memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang lebih kuat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Google Classroom dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan kajian mengenai penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, Google Classroom menjadi salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dan terorganisasi. Penggunaan platform ini memberikan kemudahan bagi guru dalam membagikan materi, memberikan tugas, menyampaikan pengumuman, serta memberikan penilaian kepada siswa. Sementara itu, siswa dapat mengakses materi dan melihat tugas yang diberikan tanpa harus selalu menunggu penjelasan secara langsung dari guru.

Pemanfaatan Google Classroom juga memberikan perubahan terhadap kebiasaan belajar siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan waktu dan kebutuhan masing-masing. Apabila terdapat materi yang belum dipahami, siswa dapat membuka kembali materi yang telah dibagikan oleh guru. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahamannya sendiri.

Selain itu, penggunaan Google Classroom dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan teknologi dalam kegiatan pendidikan. Siswa tidak hanya menggunakan teknologi untuk mencari hiburan, tetapi juga dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan tugas sekolah.

Pengaruh Pemanfaatan Google Classroom terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Pemanfaatan Google Classroom memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebiasaan belajar yang dapat dikembangkan melalui penggunaan platform tersebut.

Meningkatkan Inisiatif dalam Belajar

Google Classroom memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri. Siswa tidak harus selalu menunggu arahan guru untuk mulai belajar karena materi yang dibagikan dapat dibuka kembali sesuai kebutuhan. Kebiasaan ini dapat mendorong siswa untuk memiliki inisiatif dalam mencari dan memahami informasi secara mandiri.

Melatih Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Melalui Google Classroom, siswa dapat mengetahui tugas yang harus dikerjakan beserta batas waktu pengumpulannya. Kondisi ini dapat membantu siswa belajar mengatur jadwal dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan oleh guru.

Membantu Mengatur Waktu Belajar

Salah satu kelebihan Google Classroom adalah memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran. Siswa dapat menentukan waktu yang tepat untuk membaca materi dan mengerjakan tugas selama tetap memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk membangun kebiasaan mengatur waktu belajar secara lebih teratur.

Mendorong Siswa untuk Aktif Mencari Informasi

Dalam proses pembelajaran, tidak semua materi dapat langsung dipahami oleh siswa. Melalui penggunaan Google Classroom, siswa dapat mempelajari kembali materi yang diberikan dan mencari informasi tambahan dari sumber lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Google Classroom

Dalam penerapannya, pemanfaatan Google Classroom memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kegiatan pembelajaran.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung penggunaan Google Classroom adalah kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran. Siswa dapat membuka materi kapan saja selama memiliki perangkat dan koneksi internet. Selain itu, tampilan platform yang relatif sederhana membuat guru dan siswa lebih mudah menggunakannya.

Faktor lainnya adalah tersedianya fitur pengelolaan tugas dan informasi pembelajaran yang membantu siswa mengetahui kegiatan yang harus diselesaikan. Dukungan guru dalam memberikan arahan serta motivasi juga menjadi bagian penting agar siswa dapat menggunakan Google Classroom secara maksimal.

Faktor Penghambat

Meskipun memberikan banyak kemudahan, penggunaan Google Classroom juga memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan jaringan internet yang dapat mengganggu proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan akses internet kurang stabil.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital. Kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu juga dapat menjadi hambatan karena siswa memiliki kebebasan untuk menentukan waktu belajar. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, kebebasan tersebut justru dapat membuat siswa menunda pengerjaan tugas.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya motivasi belajar. Beberapa siswa mungkin masih membutuhkan pengawasan dan arahan dari guru maupun orang tua agar tetap konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Google Classroom sebagai Pendukung Pembelajaran di Era Digital

Di era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu kebutuhan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Google Classroom dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran karena mampu menghubungkan guru dan siswa melalui ruang belajar digital.

Pemanfaatan platform ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Siswa dapat belajar mengelola waktu, mencari informasi tambahan, menyelesaikan tugas, dan memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Namun, penggunaan teknologi tetap harus diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan dari guru. Teknologi sebaiknya tidak menggantikan peran guru dalam pendidikan, melainkan menjadi sarana pendukung agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Dengan penggunaan yang tepat, Google Classroom dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif serta mandiri.

Analisis Keseluruhan

Berdasarkan pembahasan di atas, pemanfaatan Google Classroom memiliki potensi dalam mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa di era digital. Kemudahan dalam mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan memperoleh informasi pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Kemandirian belajar tidak terbentuk hanya karena siswa menggunakan aplikasi pembelajaran digital, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengatur diri sendiri. Oleh sebab itu, keberhasilan penggunaan Google Classroom membutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Dengan demikian, Google Classroom dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar. Akan tetapi, manfaat tersebut akan lebih optimal apabila siswa mampu menggunakan platform secara aktif, disiplin, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Google Classroom dalam kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di era digital. Melalui platform ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, melihat tugas, mengumpulkan pekerjaan,

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

serta memperoleh informasi dari guru dengan lebih mudah dan fleksibel. Kehadiran Google Classroom juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada pembelajaran secara langsung di dalam kelas.

Pemanfaatan Google Classroom memiliki potensi dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan inisiatif belajar, mengatur waktu, meningkatkan kedisiplinan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi digital untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, penggunaan Google Classroom tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Keterbatasan jaringan internet, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya motivasi dan kedisiplinan sebagian siswa dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom perlu diimbangi dengan kesadaran siswa, bimbingan guru, dan dukungan lingkungan belajar yang baik.

Secara keseluruhan, Google Classroom dapat menjadi salah satu media pembelajaran digital yang mendukung terbentuknya kemandirian belajar siswa apabila dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan Google Classroom di dunia pendidikan.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan Google Classroom secara maksimal sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain mengakses materi dan mengerjakan tugas, siswa juga perlu meningkatkan kedisiplinan, mengatur waktu belajar, serta memiliki inisiatif untuk mencari informasi tambahan secara mandiri.

Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan Google Classroom secara kreatif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada siswa agar penggunaan platform tersebut tidak hanya mempermudah pengumpulan tugas, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya kemandirian belajar.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan sarana pendukung lainnya. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan atau pengenalan mengenai penggunaan media pembelajaran digital kepada guru dan siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah responden yang lebih luas serta metode penelitian yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat membahas lebih dalam mengenai hubungan penggunaan Google Classroom dengan motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

Creative Commons Attribution 4.0 International License

UDINUS
Jurnal pendidikan nusantara
E-ISSN 3165-3057
Volume 1, Nomor 2, September 2026
https://yslnusantara.com/index.php/Udinus

PT SAINS DAN LITERASI NUSANTARA

DAFTAR PUSTAKA

[1] Banunaek, I. A. M., Ekowati, C. K., & Samo, D. D. (2022). The effect of the use of Google Classroom on learning independence and mathematics learning outcomes of students of SMK Negeri 3 Kupang during pandemic. Academic Journal of Educational Sciences, 6(1), 9–14. https://doi.org/10.35508/ajes.v6i1.7571
[2] Febriani, H., & Azizah, U. (2021). Metode blended learning berbantuan Google Classroom meningkatkan kemandirian belajar siswa. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 5(1). https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.31343
[3] Friantini, R. N., & Winata, R. (2020). Disposisi matematis dan kemandirian belajar mahasiswa pada perkuliahan daring berbantuan Google Classroom masa Covid-19. Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 7(2). https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1068
[4] Kismanto, K., & Nurhanurawati, N. (2022). Kemandirian belajar dan kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran daring berbantuan LMS Google Classroom. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(12), 5397–5404. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1188
[5] Mardiati, M., Saputri, L., Afni, K., & Sitepu, D. R. (2022). The utilization of Google Classroom on students' self-regulated learning during the Covid-19 pandemic. International Journal of Social Service and Research, 2(2). https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i2.75
[6] Rahmad, R., Wirda, M. A., Berutu, N., Lumbantoruan, W., & Sintong, M. (2019). Google Classroom implementation in Indonesian higher education. Journal of Physics: Conference Series, 1175, 012153. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012153
[7] Sagiman, S., Sahono, B., & Danim, S. (2023). Development of a blended learning model assisted by Google Classroom to enhance learning independence and achievement in the computer applications course. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2). https://doi.org/10.29240/belajea.v8i2.8771
[8] Wangge, M. (2022). The effect of Google Classroom on learning independence and mathematics learning outcomes: A case of SMKN 3 Kupang, Indonesia. Jurnal Pendidikan MIPA, 23(1), 152–161. https://doi.org/10.23960/jpmipa/v23i1.pp152-16
[9] Khatimah, N. H., Isma, A., Nugroho, D. A., Amrang, & Imansari, N. (2026). Google Classroom and self-regulated learning among Indonesian EFL students: A sequential explanatory mixed-methods study. Seltics, 9(1). https://doi.org/10.46918/seltics.v9i1.3233
[10] Banunaek, I. A. M., Ekowati, C. K., & Samo, D. D. (2022). The effect of the use of Google Classroom on learning independence and mathematics learning outcomes of students of SMK Negeri 3 Kupang during pandemic. Academic Journal of Educational Sciences,6(1), 9–14. https://doi.org/10.35508/ajes.v6i1.7571
[11] Febriani, H., & Azizah, U. (2021). Metode blended learning berbantuan Google Classroom meningkatkan kemandirian belajar siswa. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 5(1). https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.31343
[12] Kismanto, K., & Nurhanurawati, N. (2022). Kemandirian belajar dan kemampuan komunikasi matematis siswa pada pembelajaran daring berbantuan LMS Google Classroom. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(12), 5397–5404. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1188
[13] Mardiati, M., Saputri, L., Afni, K., & Sitepu, D. R. (2022). The utilization of Google Classroom on students' self-regulated learning during the Covid-19 pandemic. International Journal of Social Service and Research, 2(2). https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i2.75
[14] Sagiman, S., Sahono, B., & Danim, S. (2023). Development of a blended learning model assisted by Google Classroom to enhance learning independence and achievement in the computer applications course. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2). https://doi.org/10.29240/belajea.v8i2.8771
[15] Wangge, M. (2022). The effect of Google Classroom on learning independence and mathematics learning outcomes: A case of SMKN 3 Kupang, Indonesia. Jurnal Pendidikan MIPA, 23(1), 152–161. https://doi.org/10.23960/jpmipa/v23i1.pp152-161

Creative Commons Attribution 4.0 International License
OPEN ACCESS